

BAB I

PENDAHULUAN

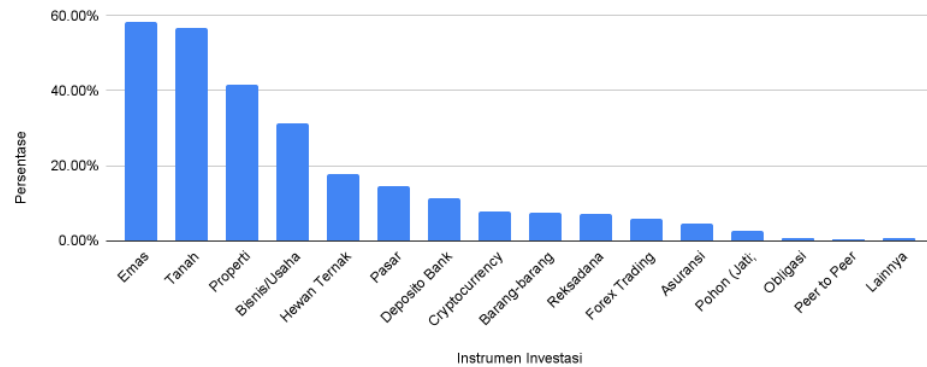
1.1 Latar Belakang Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada 9 Januari - 5 Februari 2024 yang mengikutsertakan 10.800 responden dengan rentang usia 15-79 tahun. Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, n.d.) sedangkan inklusi keuangan adalah ketersediaan dari layanan sebuah lembaga keuangan di daerah seorang individu. Survey tersebut menunjukkan bahwa dari berbagai kategori, inklusi keuangan lebih tinggi dari tingkat literasi keuangan masyarakat hal ini menunjukkan bahwa layanan keuangan di Indonesia sudah cukup mumpuni sedangkan tingkat literasi keuangan masyarakat masih di bawah inklusi keuangan yang ada. contohnya literasi keuangan di perkotaan dan perdesaan secara berturut-turut adalah 69,71% dan 59,25% sedangkan inklusi di perkotaan dan perdesaan secara berturut turut adalah 78,41% dan 70,13%. Dengan data yang diperoleh ini walaupun tingkat investasi sudah meningkat secara eksponensial namun terlihat bahwa masih banyak ruang untuk mengencarkan edukasi mengenai literasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah sehingga secara teori literasi investasi meningkat yang akan mengakibatkan minat investasi meningkat dan berujung pada peningkatan PDB(*National Strategy on Indonesian Financial Literacy (SNLKI) 2021 – 2025*, n.d.).

Terdapat banyak instrumen investasi yang dapat digunakan oleh investor, dari penelitian yang dilakukan oleh insight center dan zigi.id yang dilansir oleh databoks.co.id terdapat 15 jenis aset investasi yang

paling diminati, survey dilakukan kepada 5.204 responden yang berusia diatas 15 tahun.

Jenis Investasi yang diminati pada September 2021

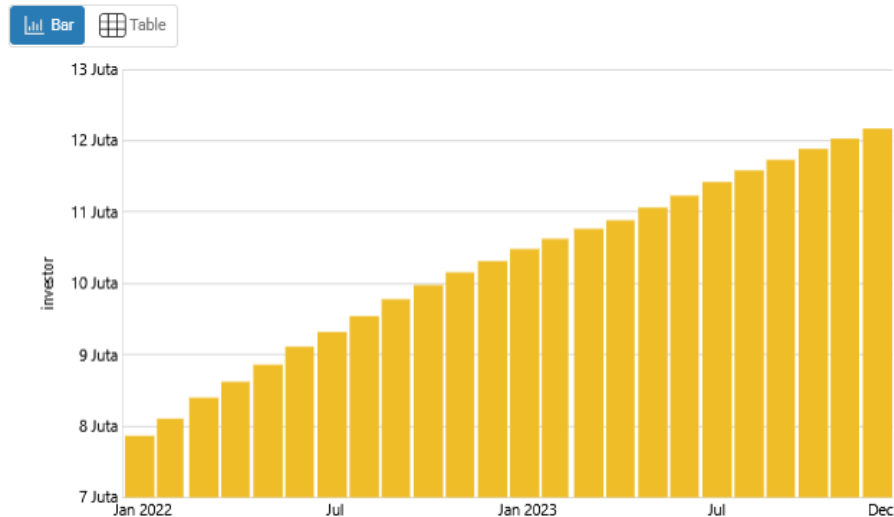


Gambar 1.1 Instrumen investasi yang paling diminati pada 2021

Sumber: (Dhini, 2022)

Menurut Gambar 1.1, Produk investasi emas merupakan instrumen investasi yang paling diminati yang berada di peringkat pertama dengan persentase 58,5% dari keseluruhan responden sedangkan saham berada di peringkat ke-6 yaitu sebesar 14,5% atau sebanyak 755 dari 5.204 responden dan produk investasi yang kurang diminati oleh investor Indonesia adalah *peer-to-peer lending* atau investasi dengan bentuk peminjaman modal kepada pelaku bisnis umkm yang hanya sebesar 0,5% dari total responden.

Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia (Januari 2022-Desember 2023)



Gambar 1.2 Grafik pertumbuhan investor pasar modal Indonesia
2022-2023

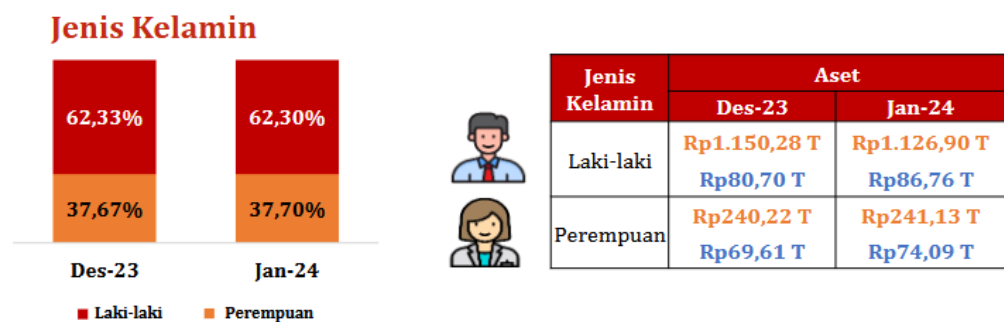
Sumber: (Annur, 2024)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa sejak 2022, jumlah investor di Indonesia semakin bertambah banyak tanpa adanya penurunan. mulai dari 7 Juta investor hingga melebihi 12 Juta investor pada akhir tahun 2023 angka ini memiliki komposisi 99,66% investor ritel sedangkan 0,34% lainnya merupakan investor institusi (Annur, 2024). 12 Juta investor merupakan angka yang cukup banyak namun investor yang memiliki *Single Investor Identification* (SID) dan aktif melakukan transaksi di pasar saham jumlahnya sangatlah sedikit, dilansir dari CNBC, jumlah investor yang berinvestasi saham adalah 5.78 Juta investor sedangkan investor yang aktif dalam melakukan transaksi hanya 1.22 Juta investor seperti pada gambar 1.3 (Setiawati, 2024).

Tahun	Investor	Investor Aktif	Persentase Aktif dari Total Investor
2018	852 ribu	309 ribu	36.27%
2021	3,45 juta	1,68 juta	48.55%
2023	5,26 juta	1,53 juta	29.07%
Juni 2023	4,81 juta	1,13 juta	23.56%
Juni 2024	5,78 juta	1,22 juta	21.01%

Gambar 1.3 Jumlah investor saham dan jumlah Investor aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI)

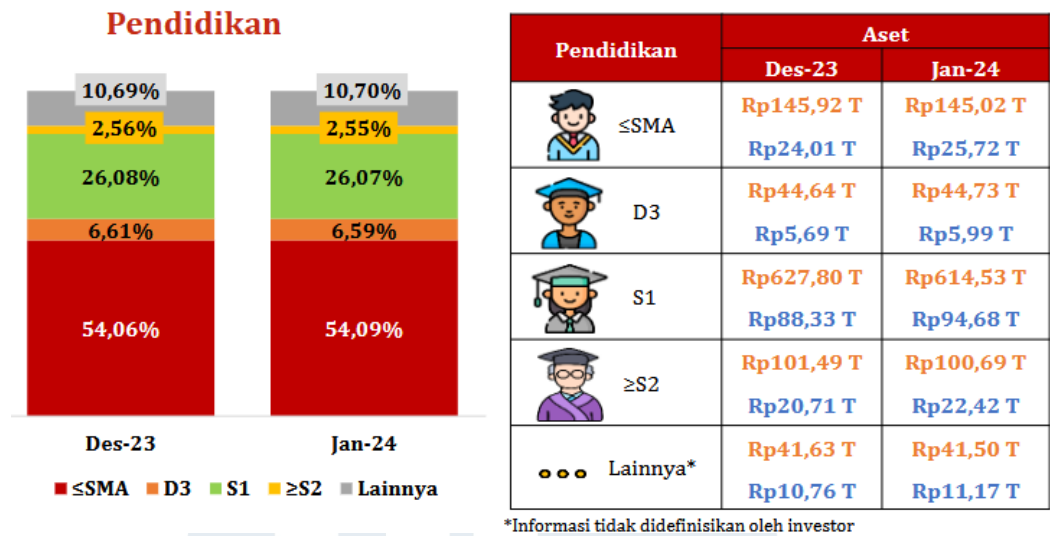
Sumber: (Setiawati, 2024)



Gambar 1.4 Demografi jenis kelamin dan kepemilikan aset

Sumber: (KSEI, 2024)

Pada gambar 1.4 dan 1.5 yang diterbitkan oleh KSEI pada Januari 2024, Investor saham di Indonesia didominasi oleh laki-laki sebesar 62% dan 37% perempuan dengan total aset sebesar Rp1.390 T pada Desember 2023 dan mengalami penurunan pada Januari 2024 menjadi Rp1.367 T dari total aset ini, kelompok pendidikan yang memiliki aset terbesar adalah masyarakat dengan pendidikan S1 dengan total aset Rp627 T pada Desember 2023 dan terjadi penurunan menjadi Rp614 T pada Januari 2024 sedangkan kelompok investor dengan pendidikan SMA merupakan kelompok terbanyak yaitu sebesar 54% dari total sampel.



Gambar 1.5 Demografi pendidikan investor Indonesia

Sumber: (KSEI, 2024)

Sejak awal tahun 2025, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang cukup dalam dengan *maximum drawdown* sebesar -12,49% YTD dan YTD -7,49% (12/03/25) dengan penurunan yang cukup dalam, hal ini menjadikan IHSG dalam posisi ke 5 dari 6 negara di ASEAN sedangkan pada level Asia Pasifik, Indonesia berada di posisi ke 11 dari 13 negara dan pada tingkat dunia, Indonesia berada pada posisi 33 dari 35 negara.

Kenaikan dan penurunan harga saham dapat disebabkan oleh banyak hal mulai dari kondisi makro ekonomi dari suatu negara, perspektif masyarakat terhadap sebuah perusahaan, fundamental perusahaan dan banyak hal lainnya. Namun, terdapat sebuah teori klasik yaitu Teori pasar efisien atau *Efficient Market Hypothesis (EMH)*, teori ini menjelaskan bahwa harga yang tertera pada suatu saham atau aset merupakan cerminan dari seluruh informasi yang beredar baik publik atau privat (Ullah & Asghar, 2023). *EMH* hanya memperhitungkan informasi yang ada dan tidak memperhitungkan perilaku individu dalam melakukan investasi. Seorang investor dapat

mengambil keputusan diluar hal rasional karena adanya faktor eksternal seperti bias keuangan yang dapat dialami (Hu, 2022a). Bias keuangan ini masuk ke dalam bidang keilmuan *behavioural finance* yang di dalam nya memiliki berbagai macam bias yang dapat dialami oleh seorang investor contohnya *risk aversion*, *herding behaviour*, *loss aversion* dan berbagai macam bias lainnya. Jika seorang investor mengalami bias yang berada di dalam *behavioural finance* maka keputusan yang mereka ambil dapat terganggu oleh faktor-faktor bias ini sehingga keputusan yang diambil dapat dianggap tidak rasional dan dapat mengakibatkan hasil akhir yang tidak diinginkan atau terganggunya pengambilan keputusan oleh investor. Seorang investor harus memahami berbagai macam bias yang berada di dalam ilmu *behavioural finance* sehingga keputusan investor di masa yang akan datang tidak terdistraksi oleh bias yang ada disekitar investor atau dari pihak eksternal.

Selain bias keuangan, terdapat sebuah rating yang dapat mempengaruhi keputusan akhir dan perspektif masyarakat terhadap sebuah perusahaan atau saham yaitu *Environmental, Social and Governance* (ESG), ESG merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan investor, regulator dan perusahaan untuk melihat faktor *sustainability* atau keberlanjutan dari sebuah perusahaan. ESG menjadi sebuah topik yang mencuri perhatian publik sejak dilaksanakan nya Konferensi Tingkat Tinggi G20 (KTT G20) yang dilaksanakan di Bali pada 2022 silam, pada konferensi tersebut dibahas mengenai aspek yang mewajibkan beberapa sektor perusahaan untuk menerapkan ESG untuk memastikan proses bisnis dari sebuah perusahaan memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial-ekonomi Indonesia. Performa ESG dari sebuah perusahaan menentukan keputusan investasi dari seorang investor, dalam penelitian yang dilakukan oleh Xiaojia Zhang, Li Ma dan Miao Zhang pada investor

di China mereka menemukan bahwa minat investasi dari investor meningkat saat perusahaan memiliki performa ESG yang baik (Xiaojia Zhang et al., 2024), mereka melakukan penelitian dengan cara membagikan kuesioner kepada 426 investor dan data yang di dapatkan untuk dilakukan analisis adalah sebanyak 327 responden.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan seorang investor dalam menentukan keputusan, contohnya pada penelitian ini adalah rating ESG dan bias keuangan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi investor agar waspada dengan bias yang dapat investor alami dan bias ini tidak menutup kemungkinan membuat investor mengalami kerugian selain itu penulis juga mengharapkan penelitian ini juga bermanfaat untuk perusahaan dengan rating ESG atau perusahaan tanpa rating ESG agar perusahaan dapat melihat apakah terdapat efek yang ditimbulkan oleh rating ESG terhadap keputusan akhir investor pada saham perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memajukan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan dan jurnal yang penulis jadikan sebagai acuan utama sebagai model penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zeeshan Ahmed dengan judul “*Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor’s Investment Decisions*” yang ditulis pada 2022 peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan secara langsung antara *behavioural finance* dengan *investment decision* dan ESG dengan *investment decision*, peneliti akan meneliti mengenai investasi khususnya pada faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi saham oleh investor yaitu perilaku finansial atau *behavioural finance* dan persepsi risiko oleh investor atau *risk perception*. Saham merupakan instrumen investasi yang peneliti jadikan objek dari penelitian ini,

salah satu aspek yang membuat peneliti menjadikan saham sebagai objek penelitian adalah maraknya terjadi *pom-pom* suatu saham oleh beberapa oknum yang ada di masyarakat dengan tujuan mengambil keuntungan dengan memanfaatkan perilaku investasi dari investor lain. Dampak investasi yang dilakukan oleh 1,22 juta investor saham aktif untuk Indonesia sangat besar contohnya adalah peningkatan PDB.

Behavioural finance atau perilaku finansial merupakan aspek atau faktor yang penting dalam melakukan aktivitas investasi aspek ini secara langsung memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor seperti membeli, menjual dan memperthankan saham yang dimiliki, oleh karena itu seorang investor harus mengerti apa itu *behavioural finance* dan bias-bias yang dapat terjadi saat seorang investor berinvestasi, Dengan memahami bias yang dapat terjadi dan mempengaruhi keputusan investor maka investor dapat lebih *aware* saat adanya indikasi pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh bias *behavioural finance*.

Pada latar belakang peneliti mengutip hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiaojia Zhang yang menjelaskan bahwa keputusan investasi karena performa ESG yang baik. Peneliti ingin mengetahui apakah hal ini terjadi karena persepsi risiko yang dilihat oleh investor itu rendah saat memutuskan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam saham ESG.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada 2 dimensi *behavioural finance* yaitu *herding behaviour* dan *disposition effect* dan *Environmental, Social Governance (ESG)* yang di mediasi oleh *risk perception* pada *investment decision* atau keputusan investasi.

Dengan penjabaran masalah yang peneliti temukan maka muncul beberapa pertanyaan yang muncul dan berkaitan dengan masalah tersebut yaitu:

1. Apakah *disposition effect* merupakan faktor yang menjelaskan *risk perception* dari investor ?
2. Apakah *Herding behaviour* merupakan faktor yang menjelaskan *risk perception* dari investor ?
3. Apakah investor memiliki level *risk perception* yang rendah dalam berinvestasi pada saham ESG ?
4. Apakah *risk perception* memiliki hubungan yang signifikan dengan *investment decision* ?
5. Apakah *disposition effect* memiliki persuasi yang signifikan terhadap *investment decision* ?
6. Apakah *herding behaviour* merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan *investment decision* ?
7. Apakah saham ESG memiliki efek yang signifikan dan positif pada *investment decision* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah dan hipotesa yang sudah di paparkan sehingga terbentuklah tujuan dari penelitian ini secara jelas yaitu sebagai berikut

1. Untuk menganalisis apakah *disposition effect* menjelaskan *risk perception* dari investor.
2. Untuk menganalisis apakah *herding behaviour* signifikan dalam menjelaskan *risk perception* dari investor.
3. Untuk menganalisis apakah investor memiliki level *risk perception* yang rendah terhadap saham ESG.

4. Untuk menganalisis apakah adanya hubungan antara *risk perception* dengan *investor decision*.
5. Untuk menganalisis apakah *disposition effect* memengaruhi *investment decision*.
6. Untuk menganalisis apakah *herding behaviour* memengaruhi *investor decision*.
7. Untuk menganalisis apakah saham ESG memengaruhi *investor decision*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan masalah yang peneliti telah uraikan dari landasan penelitian ini serta terjelaskannya tujuan dari penelitian ini, peneliti juga mengharapkan adanya manfaat yang dapat dicapai dan dirasakan bagi akademik dan investor yaitu sebagai berikut

1.4.1 Manfaat Akademik

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memperoleh ilmu dan wawasan pada bidang investasi khususnya pada faktor yang memengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yaitu *disposition effect* dan *herding behaviour (behavioural finance)*, *Risk perception*, dan *ESG stock*. Selain itu, peneliti juga mengharapkan bahwa penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Investor

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi dampak positif bagi investor sehingga investor dapat lebih memperhatikan aspek psikologis dalam berinvestasi dan dapat melihat indikasi adanya bias saat melakukan investasi khususnya dalam berinvestasi saham. Peneliti juga berharap investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan penambahan wawasan dalam segi investasi dengan topik *behavioural finance*.

1.5 Batasan Penelitian

Tentunya dalam penelitian terdapat beberapa penelitian yang secara intensi penulis berikan dengan beberapa tujuan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar pada banyak topik dan memfokuskan penelitian pada batasan-batasan yang sudah diberikan sehingga data yang peneliti dapatkan dapat akurat. Batasan-batasan ini memengaruhi beberapa hal yaitu validitas dan keabsahan dari penelitian ini. berikut merupakan batasan-batasan yang peneliti buat dalam penelitian ini.

1. Subjek dari penelitian ini merupakan investor saham aktif yang melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Objek dari penelitian ini merupakan instrumen investasi khususnya saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Penelitian ini dibatasi oleh variabel *herding behaviour*, *risk perception*, *ESG stock*, *disposition effect* dan *investor decision*.
4. Responden minimal berumur 18 tahun.
5. Responden pada kuesioner penelitian ini di khususkan untuk investor saham aktif yang berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia.
6. Waktu penelitian hanya berlangsung pada Februari 2025 sampai Mei 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menjelaskan pembahasan yang mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II Landasan Teori, peneliti akan menjelaskan landasan teori dari penelitian terdahulu yang relevan dengan menjelaskan *Disposition effect*, *Herding behaviour*, *ESG stock*, *Risk perception* dan *Investor decision*. Selain itu, peneliti juga akan membahas mengenai hipotesis penelitian beserta kerangka kerja penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini yang diambil dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III Metode Penelitian, peneliti akan menjelaskan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang diteliti, desain penelitian, populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV Analisis dan Pembahasan, peneliti akan menjelaskan hasil kajian analisis yang telah diteliti oleh peneliti dan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam bentuk uji statistik dan peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk gambar, tabel, dan penjelasan yang merupakan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah.

BAB V KESIMPULAN

Pada Bab V Kesimpulan, peneliti akan menjabarkan penjelasan yang berisi mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang akan memberikan manfaat kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya.